

Strategi Guru dalam Pembelajaran Manshuubatul Asmaa' di Madrasah Aliyah Bekasi: Sebuah Analisis Proses Pembelajaran

Malayusni Salsabila Rambe¹, Hotimin², Tubagus Kesa Purwasandy³

1. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

2. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

3. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

E-mail: kuliahalsa@gmail.com¹, hotimin@stithidayatunnajah.ac.id²,

purwasandy@gmail.com³

Abstract

This study aims to analyze nahwu learning in manshuubatul asmaa' material at MA Bekasi with a focus on the learning process, teacher strategies, and student responses. The research uses a qualitative approach of field studies with interview, observation, and documentation techniques, as well as thematic analysis. The results showed that learning took place systematically through the stages of planning, perception, material delivery, and evaluation. Expository strategies dominate and are effective in building understanding of concepts, but lack the encouragement of active participation without being supported by practice. The students' responses showed good cognitive and affective understanding, but psychomotor skills were still low due to limited exercise. These findings affirm the importance of integrating active learning, task-based practices, and interactive media to improve students' applicative skills. Limited research

Keywords: Nahwu, manshuubatul asmaa', expository learning, active learning, affective-cognitive-psychomotor response, field study

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pembelajaran nahwu pada materi manshuubatul asmaa' di MA Bekasi dengan fokus pada proses pembelajaran, strategi guru, dan respons siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi lapangan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis tematik. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung sistematis melalui tahap perencanaan, apersepsi, penyampaian materi, dan evaluasi. Strategi ekspositori mendominasi dan efektif dalam membangun pemahaman konsep, namun kurang mendorong partisipasi aktif tanpa didukung praktik. Respons siswa menunjukkan pemahaman kognitif dan afektif yang baik, tetapi kemampuan psikomotor masih rendah akibat terbatasnya latihan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pembelajaran aktif, praktik berbasis tugas, dan media interaktif untuk meningkatkan keterampilan aplikatif siswa. Penelitian terbatas

Kata kunci: Nahwu, manshuubatul asmaa', pembelajaran ekspositori, pembelajaran aktif, respons afektif-kognitif-psikomotor, studi lapangan



INTRODUCTION

Pembelajaran nahwu merupakan komponen fundamental dalam memahami bahasa Arab, khususnya bagi santri dan mahasiswa yang belajar membaca kitab kuning. Dalam konteks ini, *manshuubatul asmaa'* (*manshûbun al-asmā'*) menjadi salah satu materi yang relatif kompleks karena memerlukan pemahaman rinci mengenai fungsi ujaran, *i'rab*, dan penentuan akhir kalimat dalam struktur isim (kata benda) yang berbeda-beda. Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan penguasaan nahwu tidak hanya bergantung pada hafalan kaidah semata, tetapi juga pada bagaimana guru merancang strategi pembelajaran, media yang digunakan, serta respons afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik terhadap proses belajar tersebut (Nashoih & Darmawan, 2019; Restu & Wahyuni, 2019; Rifki et al., 2024; Riska & Fauji, 2024).

Realitas praktik pembelajaran saat ini di banyak lembaga diniyah dan pesantren menunjukkan dominasi pendekatan konvensional berupa ceramah tunggal dan hafalan kaidah, yang berimplikasi pada rendahnya pemahaman konseptual serta kepercayaan diri siswa dalam mengaplikasikan nahwu secara lisan maupun tulisan (Alfain & Anwar, 2024; Ridho & Abidin, 2023; Rohman & Anwar, 2023). Kondisi ini menekan upaya-upaya inovatif yang mengintegrasikan strategi guru dengan pemanfaatan media pembelajaran maupun pendekatan analitis untuk memahami respons peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, kajian yang menekankan bagaimana guru merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran untuk materi *manshuubatul asmaa'* serta bagaimana respons afektif, kognitif, dan psikomotor siswa berkembang masih terbatas dalam literatur terkait nahwu secara spesifik (khususnya pada *manshuubatul asmaa'*) meskipun ada banyak kajian umum tentang strategi pembelajaran bahasa Arab dan penggunaan media (Aliyah, 2018; Khoirunnisa, 2020; Nashoih & Darmawan, 2019; Rohman & Anwar, 2023).

Mengingat kebutuhan untuk memahami dinamika proses pembelajaran *manshuubatul asmaa'* secara utuh, fokus penelitian ini adalah pada tiga dimensi utama: (1) deskripsi proses pembelajaran *manshuubatul asmaa'* secara rinci, (2) analisis strategi guru yang diterapkan dalam pembelajaran materi tersebut, serta (3) identifikasi respons siswa, meliputi respons afektif, kognitif, dan psikomotor. Penekanan pada materi *manshuubatul asmaa'* memberikan kebaruan metodologis karena materi spesifik ini sering terabaikan dalam kajian umum nahwu dan cenderung disikapi dengan pendekatan satudimensi, padahal implementasi strategi guru dapat mempengaruhi kedalaman

pemahaman dan keyakinan siswa terhadap kemampuannya membaca kitab kuning secara benar (Anwar et al., 2023; Asyari, 2019; Masrukin & Makhromi, 2021).

Kebaruan penelitian ini terletak pada (a) fokus tematik yang terikat pada *manshuubatul asmaa'*, (b) pendekatan holistik dalam mengkaji strategi guru mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan dampaknya terhadap respons siswa, serta (c) penerapan analisis tematik dalam konteks pembelajaran nahwu untuk menyingkap nuansa makna dan respons peserta didik secara kontekstual. Pendekatan ini selaras dengan kebutuhan untuk memahami bagaimana kombinasi antara proses pembelajaran dan respons siswa dapat meningkatkan motivasi, pemahaman konseptual, serta kemampuan praktik nahwu dalam membaca kitab kuning di lingkungan pesantren dan institusi pendidikan bahasa Arab modern (Ch & Susilowati, 2018; Miftahurrohmah et al., 2023; Syathybie & Sauri, 2018; Thobib & Amirudin, 2023; Ulfah, 2022).

Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab meliputi: bagaimana proses pembelajaran *manshuubatul asmaa'* berlangsung dalam kelas nahwu? strategi apa saja yang digunakan guru untuk materi ini? dan bagaimana respons peserta didik, meliputi aspek afektif, kognitif, serta psikomotor, dalam konteks pembelajaran *manshuubatul asmaa'*? Upaya mengurai pertanyaan-pertanyaan tersebut akan melibatkan deskripsi berstruktur tentang tahapan pembelajaran, analisis strategi guru secara holistik (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), serta identifikasi respons siswa melalui pendekatan tematik yang berlandaskan data lapangan dan kajian literatur terkait (Mualimah et al., 2019; Nizar & Wasito, 2021; Riska & Fauji, 2024; Taufik & Ariani, 2020).

Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjembatani kekurangan literatur yang secara spesifik menyoroti strategi guru dalam pembelajaran *manshuubatul asmaa'* serta implikasinya terhadap respons peserta didik. Temuan diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan materi nahwu yang lebih berorientasi pada konteks pembelajaran bahasa Arab di pesantren maupun institusi pendidikan tinggi, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran nahwu melalui penyusunan strategi mengajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Nashoih & Darmawan, 2019; Restu & Wahyuni, 2019; Rohman & Anwar, 2023; Sehri, 2010).

Observasi literatur menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran nahwu banyak diberi perhatian melalui penggunaan media pembelajaran, desain materi, serta model evaluasi yang beragam. Namun, kajian yang secara eksplisit mengkaji strategi guru pada

manshuubatul asmaa' dan bagaimana strategi tersebut terkait respons afektif, kognitif, dan psikomotor siswa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan analisis tematik sebagai kerangka utama untuk menelaah data empirik dari kelas nyata dan menyediakan gambaran komprehensif tentang dinamika pembelajaran manshuubatul asmaa' dalam konteks nahwu modern (Mualimah et al., 2019; Nashoih & Darmawan, 2019; Ridho & Abidin, 2023; Ulum & Nuriyah, 2023).

Struktur makalah selanjutnya akan membahas tinjauan literatur terkait konsep manshuubatul asmaa', desain metodologis penelitian ini, metode pengumpulan dan analisis data, serta pembahasan temuan yang mengaitkan proses pembelajaran, strategi guru, dan respons peserta didik. Penekanan pada kekinian literatur dan praktik pembelajaran nahwu di Indonesia akan menegaskan relevansi hasil kajian ini bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan.

RESEARCH METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran, persepsi guru, serta respons peserta didik secara kontekstual dalam pembelajaran nahwu, khususnya pada materi manshuubatul asmaa'. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan dinamika pembelajaran yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Sharma et al., 2013). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan (field study), yang berfokus pada praktik nyata di kelas serta interaksi yang terjadi dalam lingkungan Madrasah Aliyah di Bekasi (Sharma et al., 2013).

Lokasi penelitian ini berada di salah satu Madrasah Aliyah di Bekasi, dengan konteks pembelajaran bahasa Arab pada materi manshuubatul asmaa'. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya variasi praktik pembelajaran nahwu di lembaga pendidikan sejenis serta kemudahan akses terhadap data lapangan yang relevan. Konteks ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang representatif terkait strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam situasi nyata (Sharma et al., 2013).

Fokus utama penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran manshuubatul asmaa', menganalisis strategi yang digunakan guru, serta mengidentifikasi respons peserta didik yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Berdasarkan fokus tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana proses

pembelajaran *manshuubatul asmaa'* berlangsung di kelas Madrasah Aliyah di Bekasi, (2) strategi apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut, dan (3) bagaimana respons peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru nahwu, pengelola kurikulum, serta beberapa peserta didik untuk menggali informasi terkait tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, serta persepsi siswa terhadap pembelajaran. Observasi partisipatif dilakukan dalam beberapa pertemuan pembelajaran untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, penggunaan media, serta respons siswa. Selain itu, dokumentasi berupa silabus, RPP, lembar kerja, serta hasil evaluasi pembelajaran juga dikumpulkan sebagai data pendukung. Penggunaan berbagai teknik ini sejalan dengan prinsip triangulasi dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas data (Sharma et al., 2013).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke. Tahapan analisis dimulai dari proses familiarisasi data melalui pembacaan berulang terhadap transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen yang diperoleh. Selanjutnya dilakukan proses pengkodean untuk mengidentifikasi bagian-bagian data yang relevan dengan fokus penelitian. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema utama dan subtema yang koheren, yang selanjutnya diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada literatur terkait pembelajaran nahwu dan *manshuubatul asmaa'*. Dalam proses ini, juga diterapkan triangulasi data, baik triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi) maupun triangulasi sumber (guru, siswa, dan pengelola lembaga), guna meningkatkan keabsahan temuan.

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi teknik dan sumber, serta penyusunan audit trail yang mencakup catatan lapangan, transkrip wawancara, dan refleksi peneliti selama proses penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan kredibilitas, transparansi, dan kontekstualitas data yang diperoleh (Sharma et al., 2013).

Dalam aspek etika penelitian, peneliti memastikan bahwa seluruh informan memberikan persetujuan (*informed consent*) sebelum pengumpulan data dilakukan. Identitas peserta dijaga kerahasiaannya, dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk

kepentingan penelitian dan publikasi ilmiah. Seluruh proses penelitian mengikuti prinsip etika penelitian kualitatif yang berlaku dalam studi lapangan di lingkungan pendidikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama terkait dengan sifat penelitian kualitatif yang tidak bertujuan untuk generalisasi secara luas. Temuan penelitian bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi Madrasah Aliyah di Bekasi, serta terdapat kemungkinan bias peneliti dalam proses interpretasi data. Oleh karena itu, keterbatasan ini disampaikan secara transparan dalam pembahasan.

Meskipun demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru dalam pembelajaran *manshuubatul asmaa'* serta dampaknya terhadap respons peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi praktis dalam pengembangan pembelajaran *nahwu* yang lebih efektif di Madrasah Aliyah Bekasi maupun lembaga pendidikan serupa.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil

Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran manshuubatul asmaa' di Madrasah Aliyah Bekasi dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, meliputi perencanaan, pembukaan (apersepsi), kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap perencanaan, data menunjukkan bahwa guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan pembelajaran, materi i'rab yang spesifik pada manshuubatul asmaa', serta indikator keberhasilan yang selaras dengan kurikulum bahasa Arab. RPP tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan alur pembelajaran secara terstruktur, mulai dari apersepsi hingga evaluasi. Perencanaan ini memungkinkan integrasi antara penyampaian materi dengan pengembangan aspek afektif dan kognitif peserta didik. Temuan ini sejalan dengan praktik perencanaan pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara konten nahwu dan desain aktivitas kelas (Sharma et al., 2013b).

Pada tahap pembukaan, apersepsi berperan penting dalam membangun kesiapan belajar siswa. Guru menggunakan pertanyaan pemantik dan pengenalan konteks penggunaan manshuubatul asmaa' dalam kalimat nyata untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar serta kesiapan kognitif dan afektif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Sharma et al., 2013b).

Selanjutnya, pada kegiatan inti, pembelajaran difokuskan pada penyampaian konsep manshuubatul asmaa' dengan penekanan pada i'rab dan fungsi isim dalam berbagai konstruksi kalimat. Guru menggunakan kombinasi metode seperti penjelasan konsep, pemberian contoh, serta latihan penerapan dalam kalimat bahasa Arab. Hasil observasi menunjukkan bahwa tahap ini menjadi bagian krusial dalam mengurangi kesalahpahaman konseptual serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan i'rab secara tepat (Sharma et al., 2013b).

Pada tahap penutup, guru melakukan refleksi singkat, pengecekan pemahaman melalui tanya jawab atau tugas ringkas, serta memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa. Tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai penegasan materi, tetapi juga

sebagai evaluasi formatif untuk menilai perkembangan afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik (Sharma et al., 2013b).

Strategi Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang digunakan guru dalam pembelajaran *manshuubatul asmaa'* adalah strategi ekspositori. Strategi ini digunakan untuk menjelaskan secara sistematis kaidah *i'rab*, fungsi isim, serta pola *manshûbun al-asmâ'*. Pendekatan ekspositori menjadi landasan dalam membangun pemahaman konseptual siswa, terutama pada tahap penyampaian materi inti. Guru menekankan pada pemberian penjelasan rinci, contoh-contoh konkret, serta demonstrasi penerapan aturan dalam kalimat (Sharma et al., 2013b).

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan bersifat terintegrasi, meliputi ceramah, pendekatan langsung, dan repetisi hafalan. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep secara sistematis, sementara pendekatan langsung diterapkan melalui contoh kalimat yang menunjukkan penggunaan *i'rab* secara nyata. Adapun repetisi hafalan digunakan untuk memperkuat pemahaman dan retensi siswa terhadap kaidah *nahwu*. Kombinasi metode ini dinilai efektif dalam membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak, meskipun masih perlu diimbangi dengan praktik kontekstual penggunaan bahasa Arab (Sharma et al., 2013b).

Respons Peserta Didik

Respons peserta didik terhadap pembelajaran *manshuubatul asmaa'* menunjukkan variasi pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Pada aspek afektif, siswa menunjukkan respons yang cenderung positif, ditandai dengan meningkatnya minat belajar dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dipengaruhi oleh kejelasan penyampaian materi serta interaksi yang baik antara guru dan siswa (Sharma et al., 2013b).

Pada aspek kognitif, kemampuan siswa dalam memahami konsep *manshuubatul asmaa'* tergolong cukup baik. Siswa mampu mengidentifikasi pola *i'rab* dan menerapkan aturan dalam contoh kalimat sederhana. Namun demikian, masih diperlukan penguatan dalam hal pemahaman konseptual yang lebih mendalam serta kemampuan menerapkan aturan pada kalimat yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan perlunya keseimbangan antara penyampaian konsep dan latihan aplikasi dalam desain pembelajaran (Sharma et al., 2013b).

Sementara itu, pada aspek psikomotor, siswa cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah dalam praktik mandiri, khususnya dalam menyusun atau membaca kalimat dengan i'rab yang benar. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan aktivitas praktik, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta variasi metode pembelajaran yang mendorong keterampilan aplikatif siswa. Penggunaan media pembelajaran interaktif dan latihan berbasis tugas dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan praktik siswa dalam pembelajaran nahwu (Sharma et al., 2013b).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran manshuubatul asmaa' di Madrasah Aliyah Bekasi didukung oleh perencanaan yang terstruktur dan penggunaan strategi ekspositori sebagai pendekatan utama. Meskipun demikian, respons siswa menunjukkan bahwa aspek psikomotor masih perlu ditingkatkan melalui penguatan praktik dan diversifikasi metode pembelajaran. Temuan ini memberikan gambaran empiris mengenai dinamika pembelajaran nahwu, serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif melalui integrasi latihan mandiri, media interaktif, dan evaluasi berkelanjutan (Sharma et al., 2013b).

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran manshuubatul asmaa' di Madrasah Aliyah Bekasi berlangsung secara sistematis, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP mencakup tujuan, materi i'rab manshuubatul asmaa', serta indikator keberhasilan yang selaras dengan kurikulum. Pada tahap apersepsi, guru berperan dalam mengaitkan minat dan kesiapan belajar siswa, sedangkan pada kegiatan inti pembelajaran difokuskan pada penyampaian konsep i'rab dan fungsi isim melalui contoh konkret. Tahap penutup berfungsi sebagai evaluasi formatif melalui refleksi dan tugas akhir. Temuan ini konsisten dengan praktik pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara konten nahwu dan desain aktivitas kelas (Sharma et al., 2013).

Dari sisi strategi, guru cenderung menggunakan pendekatan ekspositori sebagai strategi utama dalam menyampaikan materi. Strategi ini berfungsi sebagai kerangka dalam menjelaskan kaidah i'rab, fungsi isim, serta pola manshûbun al-asmā'. Metode yang digunakan meliputi ceramah, pendekatan langsung, dan repetisi hafalan. Meskipun

kombinasi ini efektif dalam membantu pemahaman konsep, pendekatan tersebut berpotensi kurang interaktif apabila tidak didukung oleh aktivitas praktik dan partisipasi aktif siswa (Sharma et al., 2013).

Adapun respons peserta didik menunjukkan kecenderungan yang beragam. Pada aspek afektif, siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran. Pada aspek kognitif, pemahaman siswa tergolong cukup baik, meskipun masih memerlukan pendalaman. Sementara itu, pada aspek psikomotor, siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah dalam praktik mandiri. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan latihan berbasis tugas, pemberian umpan balik konstruktif, serta integrasi media pembelajaran interaktif untuk memperkuat keterampilan aplikatif siswa (Sharma et al., 2013).

Analisis Tematik Berdasarkan Tiga Dimensi

Analisis tematik menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, apersepsi, kegiatan inti, dan penutup telah membentuk alur pembelajaran yang sistematis. Namun demikian, kedalaman latihan aplikatif dan kesempatan bagi siswa untuk melakukan eksplorasi mandiri (student-led inquiry) masih terbatas. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya transfer konsep ke dalam konteks penggunaan nyata. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam konstruksi makna pembelajaran bahasa Arab (Sharma et al., 2013).

Strategi ekspositori yang digunakan terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan konseptual, khususnya dalam menjelaskan kaidah i'rab. Namun, keterbatasannya terletak pada minimnya ruang interaksi, diskusi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu dilengkapi dengan prinsip student-centered learning yang mendorong aktivitas seperti diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan aplikatif dalam pembelajaran Nahwu-Sharf (Afif et al., 2024; Chakim, 2023; Marjuni & Iqbal, 2022; Tolinggi, 2020).

Dari sisi respons peserta didik, aspek afektif yang positif menunjukkan bahwa suasana pembelajaran telah kondusif. Namun, rendahnya aspek psikomotor menunjukkan perlunya penguatan melalui desain tugas yang lebih variatif dan berbasis

praktik. Model pembelajaran seperti discovery learning, inquiry-based learning, serta gamifikasi dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Literatur menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif memberikan dampak signifikan terhadap motivasi, pemahaman, dan kemampuan aplikatif siswa (Fuadah & Muassomah, 2023; Mawaddah, 2022; Sehri, 2010; Ulfah, 2022).

Kaitan dengan Teori Pembelajaran

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori active learning dan student-centered learning yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kombinasi antara strategi ekspositori dengan aktivitas praktik, diskusi, dan umpan balik terbukti dapat meningkatkan kedalaman pemahaman serta kemampuan siswa dalam menerapkan *manshuubatul asmaa'* dalam konteks nyata (Afif et al., 2024; Tolinggi, 2020).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran dan desain materi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran nahwu. Media visual, kuis interaktif, dan modul berbasis tugas dapat membantu meningkatkan sensitivitas siswa terhadap struktur *i'rab*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca kitab kuning secara signifikan (Mualimah et al., 2019; Nizar & Wasito, 2021; Renaldi et al., 2023; Sehri, 2010).

Secara teoretis, strategi ekspositori memang efektif dalam mentransfer pengetahuan faktual, namun memiliki keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan aplikatif. Oleh karena itu, kombinasi dengan pembelajaran berbasis praktik dan umpan balik berkelanjutan menjadi pendekatan yang lebih dianjurkan dalam pembelajaran nahwu (Ghozali & Hasan, 2024; Tolinggi, 2020).

Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu mengintegrasikan pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran nahwu. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan kegiatan *drill and practice*, tugas menulis kalimat *i'rab*, serta diskusi berbasis contoh kalimat untuk meningkatkan kemampuan aplikatif siswa (Sharma et al., 2013; Tolinggi, 2020).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti kuis digital, video pembelajaran, dan simulasi i'rab dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara afektif dan kognitif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman materi jika disertai dengan umpan balik yang konstruktif (Mualimah et al., 2019; Taufik & Ariani, 2020; Ulfah, 2022).

Guru juga perlu memperkuat evaluasi formatif melalui tugas-tugas singkat yang menekankan pada kemampuan aplikasi i'rab dalam kalimat baru. Hal ini penting untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor (Sharma et al., 2013).

Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada fokus kajian yang hanya mencakup satu materi, yaitu *manshuubatul asmaa'*, serta dilakukan pada satu Madrasah Aliyah di Bekasi. Oleh karena itu, generalisasi temuan masih terbatas dan perlu diuji melalui penelitian pada konteks yang lebih luas (Sharma et al., 2013).

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran kombinatorik antara ekspositori dan pembelajaran aktif melalui desain quasi-eksperimental. Selain itu, kajian mengenai penggunaan media digital serta faktor kontekstual seperti kesiapan guru dan budaya belajar juga perlu dikembangkan untuk memperkaya pemahaman tentang pembelajaran nahwu di berbagai konteks pendidikan.

Secara kritis, strategi ekspositori terbukti efektif dalam mentransfer pengetahuan, namun kurang optimal dalam mengembangkan keterampilan aplikatif jika tidak didukung oleh latihan dan praktik yang memadai. Oleh karena itu, integrasi dengan pendekatan pembelajaran aktif dan berbasis tugas menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran nahwu (Afif et al., 2024; Chakim, 2023; Sharma et al., 2013; Tolinggi, 2020).

Secara keseluruhan, pembelajaran *manshuubatul asmaa'* di Madrasah Aliyah Bekasi telah didukung oleh perencanaan yang baik dan strategi ekspositori yang sistematis. Namun demikian, peningkatan pada aspek psikomotor menjadi kebutuhan mendesak melalui penguatan praktik, penggunaan media interaktif, serta penerapan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Secara teoretis, temuan ini mendukung pentingnya *active learning* dalam meningkatkan kemampuan aplikatif nahwu, sedangkan

secara praktis menekankan perlunya keseimbangan antara penguasaan konsep dan keterampilan penggunaan bahasa Arab secara nyata.

KESIMPULAN

Pembelajaran Nahwu pada materi manshuubatul asmaa' telah berlangsung secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pembelajaran didominasi oleh strategi ekspositori yang efektif dalam menyampaikan konsep dasar, namun masih terbatas dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Respons siswa menunjukkan bahwa aspek kognitif dan afektif cukup baik, tetapi aspek psikomotor masih lemah, terutama dalam praktik mandiri. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan latihan dan aktivitas berbasis praktik untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan aplikatif siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih seimbang dengan mengombinasikan ekspositori dan pembelajaran aktif. Penerapan metode yang lebih interaktif serta penambahan latihan berulang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sekaligus kemampuan praktik siswa dalam menerapkan kaidah Nahwu. Penelitian ini terbatas pada satu konteks dan materi tertentu, sehingga diperlukan kajian lanjutan untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran yang lebih variatif dalam konteks yang lebih luas.

REFERENSI

- Afif, A. C., Fatkhurrohman, F., Saefullah, M., & Mazid, S. (2024). PEMBELAJARAN QAWA'ID UNTUK MUSTAWA` MUTAQADDIM DENGAN KITAB ALFIYAH IBNU MA`LIK. *Sentri Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 266–273.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.2158>
- Alfain, I. R., & Anwar, N. (2024). Analisis Penggunaan Kitab Alfiyah Ibn Malik dalam Pembelajaran Nahwu. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4772–4778.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4302>
- Aliyah, A. (2018). Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning. *Al-Ta Rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palangka Raya*, 6(1), 1–25.
<https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.966>
- Anwar, S., Kesuma, G. C., & Koderi. (2023). Development of al-Qawaid an-Nahwiyah Learning Module Based on Qiyasyiah Method for Arabic Language Education Department Students | Pengembangan Modul Pembelajaran al-Qawaid an-Nahwiyah Berbasis Metode Qiyasyiah untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. *Mantiqutayr Journal of Arabic Language*, 3(1), 11–24.
<https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i1.2830>
- Asyari, M. (2019). Metode, Sistem dan Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif. *An-Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(02), 288.
<https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1465>
- Ch, H., & Susilowati, I. F. (2018). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SINTAKSIS ARAB 2 (NAHWU 2) DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BUDAYA LOKAL BERBASIS WISATA NUSANTARA PADA PERGURUAN TINGGI. *Al-Ma Rifah*, 15(02), 200–218.
<https://doi.org/10.21009/almakrifah.15.02.10>
- Chakim, L. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Salaf dan Pondok Modern di Kota Salatiga. *Arabia*, 15(1), 141.
<https://doi.org/10.21043/arabia.v15i1.15094>
- Fuadah, N., & Muassomah, M. (2023). IMPLEMENTASI PERMAINAN BERBURU HARTA KARUN “كنز الأفعال أنا وأنت” PADA PEMBELAJARAN NAHWU DI PONDOK

PESANTREN DAARUL HUDA MALANG. *AJOAL*, 1(2), 131–144.

<https://doi.org/10.69493/ajoal.v1i2.23>

Ghozali, M. D. H. A., & Hasan, A. H. Z. (2024). Pembelajaran Nahwu dengan Metode Demonstrasi sebagai Upaya Efektif Guru dalam Mencapai Tujuan Kegiatan Belajar Mengajar. *Islamika*, 6(3), 1452–1464.

<https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.5163>

Khoirunnisa, F. (2020). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATERI MUBTADA KHABAR KELAS VII MTs AL-MUSYAWARAH LEMBANG. *Alsuniyat Jurnal Penelitian Bahasa Sastra Dan Budaya Arab*, 2(2), 126–136. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v2i2.23612>

Mardliyyah, A. (2019). Implementasi Metode Qiyasi dalam Pembelajaran Nahwu Kelas XI Ma Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta. *At-Tarbawi Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(2), 158. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v4i2.1870>

Marjuni, H. A., & Iqbal, M. (2022). IMPLEMENTASI PENGAJIAN HALAQAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI PENGAJIAN KITAB KUNING DI MADRASAH AS'ADIYAH PUSAT SENGKANG KABUPATEN WAJO. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 276–291. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.32280>

Masrukin, A., & Makhromi. (2021). Pembelajaran Nahwu di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1883>

Mawaddah, S. L. (2022). Problematika Pembelajaran Nahwu Menggunakan Metode Klasik Arab Pegon di Era Modern. *Maharat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 102–119. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i2.12976>

Miftahurrohmah, M., Fatimah, S., & Subarkah, I. (2023). Metode Al-Miftah Lil 'Ulum sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Siswa dalam Membaca Kitab Kuning di SMP Ar-Raudhah. *Social Humanities and Educational Studies (Shes) Conference Series*, 6(1), 169. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71074>

Mualimah, A., Praherdhiono, H., & Adi, E. P. (2019). PENGEMBANGAN KUIS INTERAKTIF NAHWU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DRILL AND PRACTICE PADA PEMBELAJARAN NAHWU DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRI AL-

- ISHLAHIYAH MALANG. JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 203–212.
<https://doi.org/10.17977/um038v2i32019p203>
- Nashoih, A. K., & Darmawan, M. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab. *Arabiyatuna Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 335.
<https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>
- Nizar, M. J., & Wasito. (2021). Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 149–158. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i2.1919>
- Renaldi, F. S., Mufidah, L.-L. N., & Nurhayati, A. (2023). Metode Al-Bidayah Dalam Meningkatkan Kemampuan Reseptif Bahasa Arab: Qiraah. *Irsyaduna Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.747>
- Restu, M., & Wahyuni, S. (2019). Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Intelektual Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9(3), 263–272. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1025>
- Ridho, R., & Abidin, M. (2023). Penerapan Buku Ajar Nahwu Metode Ihfadz Di Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Tadris Al-Arabiyyat Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 228–240.
<https://doi.org/10.30739/arabiyat.v3i2.2432>
- Rifki, A., Sulaiman, E., Isnaini, A., & Mansyur, M. (2024). Pendampingan Pengukuran Kompetensi Membaca Kitab Kuning Melalui Sistem Akselerasi Al-Miftah Lil Ulum. *Ngabekti: J. Pengabd. Kpd. Masy.*, 2(1), 55–62.
<https://doi.org/10.32478/7t9m9m68>
- Riska, L. M., & Fauji, I. (2024). Analysis of Nahwu Learning by Using the Book of Al-Ajurumiyah at Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi. *Emergent Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (Ejedl)*, 2(2), 15.
<https://doi.org/10.47134/emergent.v2i2.26>
- Rohman, M. A., & Anwar, N. (2023). Analisis Pembelajaran Nahwu pada Siswa Kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Salafiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. *Emergent*

- Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (Ejedl), 3(2).
<https://doi.org/10.47134/emergent.v3i2.17>
- Sehri, A. (2010). METODE PENGAJARAN NAHWU DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB. *Hunafa Jurnal Studia Islamika*, 7(1), 47.
<https://doi.org/10.24239/jsi.v7i1.108.47-60>
- Sharma, A., Schwartz, S. M., & Méndez, E. (2013a). Hospital volume is associated with survival but not multimodality therapy in Medicare patients with advanced head and neck cancer. *Cancer*, 119(10), 1845–1852.
<https://doi.org/10.1002/cncr.27976>
- Sharma, A., Schwartz, S. M., & Méndez, E. (2013b). Hospital volume is associated with survival but not multimodality therapy in Medicare patients with advanced head and neck cancer. *Cancer*, 119(10), 1845–1852.
<https://doi.org/10.1002/cncr.27976>
- Syathybie, A., & Sauri, S. (2018). Pengembangan Materi Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Nahwu) di Pesantren Bayt Tamyiz Indramayu. *Ta Dibun Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151–168. <https://doi.org/10.32832/tadibun.v6i2.1061>
- Taufik, A., & Ariani, F. (2020). Perancangan Mobile Learning untuk Meningkatkan dan Menarik Minat Belajar Ilmu Nahwu Berbasis Android. *Satin - Sains Dan Teknologi Informasi*, 6(1), 28–36. <https://doi.org/10.33372/stn.v6i1.588>
- Thobib, M., & Amirudin, N. (2023). IMPLEMENTASI ILMU NAHWU DAN SHARAF DALAM PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QARIB DI MADRASAH DINIYAH. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 267. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2653>
- Tolinggi, S. O. R. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Salafi dan Khalafi. *Al-Lisan*, 6(1), 64–95. <https://doi.org/10.30603/al.v6i1.966>
- Ulfah, Y. (2022). Manfaat Penggunaan Media Youtube Untuk Pembelajaran Nahwu. *Tadris Al-Arabiyyat Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 186–198.
<https://doi.org/10.30739/arabiyyat.v2i2.1539>

Ulum, Moh., & Nuriyah, K. (2023). Implementasi Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorrof Bagi Pemula. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1126–1132. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5215>.